

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari keseluruhan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Keberadaan seni grafis kontemporer Yogyakarta dalam medan sosial seni rupa Indonesia merupakan aktivitas kolektif seniman dengan berbagai komponen penyangga dunia seni rupa Indonesia. Pegrafis kontemporer Yogyakarta sebagai seniman akademis memiliki modal kultural dan simbolis yang dibentuk dari habitus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta merupakan perguruan tinggi seni yang cenderung menekankan wilayah praktik kesenirupaan dengan memberikan kebebasan bagi mahasiswa seni (calon seniman) untuk mengembangkan proses kreatifnya menciptakan karya seni. Dalam lingkup akademik seni tersebut, praktik berkesenian pegrafis menciptakan karya seni dengan mengeksplorasi dan eksperimentasi teknik dan medium seni grafis, kemudian mendapatkan penolakan dari para pengajar (dosen) yang masih berusaha untuk mempertahankan nilai tradisi atau konvensi seni grafis.
- b. Dalam pendistribusian karya seni, seniman akademis memiliki porsi besar untuk memasuki jaringan dunia pasar seni rupa Indonesia melalui kecakapan teknik, kecakapan konseptual dan kecakapan sosial untuk menjalin kerja sama dengan individu dan lembaga seni yang

menunjang aktivitas berkeseniannya, seperti galeri seni, kurator, kritikus seni, *art dealer* (manajemen seni galeri).

- c. Keberadaan karya seni grafis kontemporer Yogyakarta setelah *booming* seni rupa Indonesia tahun 2007 mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat diketahui dari setiap pameran tunggal dan kelompok seni grafis (*grup exhibition*) yang selalu berakhir dengan transaksi finansial. Secara spesifik, seni grafis kontemporer merupakan produk kreatif seniman yang memiliki nilai eksklusifitas serta keunikan, kemudian mampu meningkatkan (mendongkrak) harga karya seni yang bersangkutan dalam percaturan dunia pasar seni rupa Indonesia.
- d. Pemberlakuan konvensi atau tradisi seni grafis yang belum baku di Indonesia memberikan peluang bagi seniman untuk memproduksi karya seni dengan melakukan perluasan cara kerja visual dari konvensional menuju ke seni grafis non-konvensional, seperti membatasi edisi cetak grafis (*monoprint*), pengaplikasian pewarnaan *handcolouring*, memakai kanvas sebagai media cetak untuk menggantikan medium kertas, serta menampilkan karya seni grafis ke dalam bentuk tiga dimensi. Secara konseptual, karya seni grafis kontemporer mengangkat persoalan konteks sosial politik dan *gender*, kemudian berbagai ungkapan seni yang dalam masa modern ditolak dan dipinggirkan dengan sebutan tradisional, lokal dan berbau etnik.

2. Saran

a. Saran Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti lebih jauh tentang perkembangan seni grafis kontemporer Indonesia setelah *booming* seni rupa tahun 2007. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk meneliti perkembangan seni grafis kontemporer yang seringkali oleh sebagian pihak masih dianggap sebagai bentuk penyimpangan terhadap seni grafis konvensional. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperoleh informasi yang lebih variatif melalui pendekatan atau perspektif yang berbeda.

b. Saran Terapan

Melalui penelitian ini dapat dipahami, bahwa perkembangan seni grafis kontemporer merupakan usaha seniman menciptakan karya seni dengan mengeksplorasi dan mengeksperimentasi teknik, maupun gagasan yang lebih plural. Keberadaan karya seni grafis kontemporer dalam percaturan dunia pasar seni rupa Indonesia, kemudian tidak dapat dilepaskan dari individu dan lembaga seni yang mendukung aktivitas berkesenian pegrafis Yogyakarta.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Becker, Howard S. 1982. *Art World*. London: University of California Press
- Burhan, Agus. 2002. *Politik dan Gender: Aspek-Aspek Seni Visual Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti
- Bourdieu, Pierre. 1993. *The Field of Cultural Production*. US: Columbia University Press
- _____. 1993. *Arena Produksi Kultural, Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Terjemahan. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fadjri, Raihul. 2000. *Yogya dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta : Yayasan Seni Cemeti
- Haryatmoko. 2013. “Habitus dan Kapital dalam Strategi Kekuasaan, Teori Strukturasi Pierre Bourdieu dengan Orientasi Budaya”. Disajikan dalam Workshop Dialektika Seni, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Makalah*. Yogyakarta.
- Hujatnika, Agung. (Agustus 2011), “Negara dan Pasar : Globalisasi dan Dua Dasawarsa Seni Rupa Kontemporer Indonesia” dalam jurnal Melintas: An International Journal of Philosophy and Religion, Universitas Katolik Parahyangan
- Iskandar, Popo. 2000. *Alam Pikiran Seniman*. Bandung: Yayasan Aksara Indonesia
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Khoiri, Ilham. (30 Desember 2007), “Demokratisasi Pasar”, *Kompas*
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noerhadi, Inda Critaninda. 2012. *Sejarah Hak Cipta Lukisan*. Jakarta: Komunitas Bambu

- Pahlevi, Syahrizal (Juni 2010), "Jalan Grafis: Antara Romantika Pelukis Salim dan Seni Grafis Indonesia", *Visual Art*
- Ritzer, George & Goodman, Douglas J. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media
- Supriyanto, Enin. 2005. *Setengah Abad Seni Grafis Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Sabana, Setiawan. 2005. *Legenda Kertas*. Jakarta: Kiblat
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB
- Sp. Soedarso. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit Institut Tinggi Bandung
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagad Art House
- _____. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Galang Press
- Susanto, Budi. 2008. *Membaca Postkolonialitas Di Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Studi Realino
- Wulandari, Wiwik Sri. 2008. Pergeseran Medium dan Karya Grafis Tisna Sanjaya, Ay Tjoe Christine, Arie Dyanto dan Bambang Witjaksono. *Tesis*. Institut Tinggi Bandung,
- _____. (September 2008). *Seni Grafis Yogyakarta dalam Wacana Kontemporer*" dalam jurnal Seni Rupa & Desain Institut Teknologi Bandung
- Wolff, Janet. 1981. *The Social Production of Art*. New York: St. Martin's Press
- Yuliman, Sanento. 2001. *Dua Seni Rupa (Serpihan Tulisan Sanento Yuliman)*. Jakarta: Kalam

Katalog

Pameran Tunggal Agustina Theresia Sitompul, Happy Art Land, S. Bin Art, Singapore, 3 – 11 Desember 2010

Pameran Tunggal Agustina Theresia Sitompul, Confession: Of an Artist as a Young Mom, 13 – 16 Maret 2009

Pameran Tunggal A.T Sitompul, Psycho-Visual, Tembi House of Culture Yogyakarta, 25 Januari-10 Februari 2008

Pameran Tunggal Andre Tanama, Touch of Heaven, Bentara Budaya Yogyakarta, 24 – 27 Desember 2010

Pameran Tunggal Andre Tanama, The Tales of Gwen Silent, Syang Art Space Magelang, 28 Februari – 3 Maret 2011

Pameran Tunggal A.T Sitompul, Alun dan Pusaran, Bentara Budaya Yogyakarta, 22 – 30 Mei 2010

Pameran Tunggal Ariswan Adhitama, In-Repair, Bentara Budaya Yogyakarta, 3 – 12 Desember 2010

Pameran Tunggal Irwanto *Lenthoo*, Sang Pencukil, Bentara Budaya, Yogyakarta, 3 – 11 Agustus 2011

Wawancara

Andre Tanama, 16 April 2014

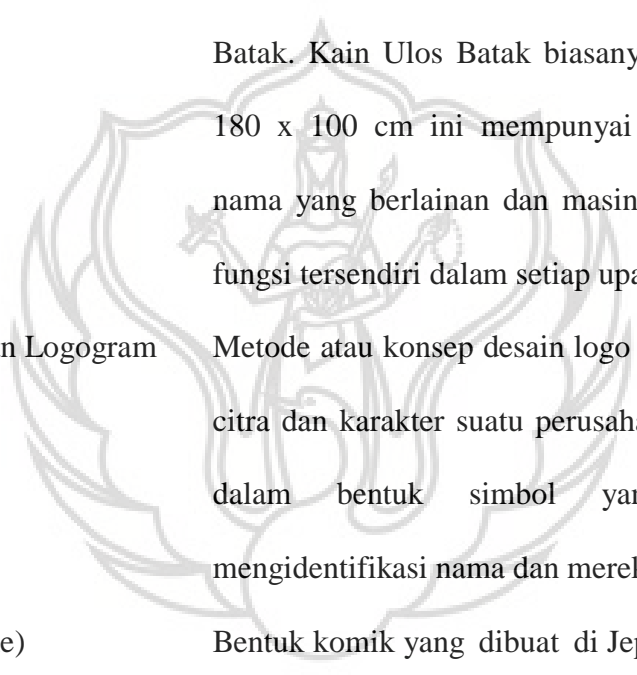
Agustina Theresia Sitompul, 11 September 2014

Ariswan Adhitama, 19 Maret 2014

Anggara Tua Sitompul, 21 Mei 2014

Irwanto *Lenthoo*, 26 April 2014

GLOSARIUM



Feri Clorida	Larutan senyawa asam kimia yang bersifat sangat korosif dan berbau. Biasanya digunakan untuk menghilangkan karat pada besi atau logam.
Kain Ulos Batak	Kain tenun yang berasal dari budaya masyarakat Batak. Kain Ulos Batak biasanya memiliki ukuran 180 x 100 cm ini mempunyai warna, corak dan nama yang berlainan dan masing-masing memiliki fungsi tersendiri dalam setiap upacara adat.
Logogram dan Logogram	Metode atau konsep desain logo yang menampilkan citra dan karakter suatu perusahaan atau organisasi dalam bentuk simbol yang khas untuk mengidentifikasi nama dan merek perusahaan.
Manga (anime)	Bentuk komik yang dibuat di Jepang, kata tersebut digunakan secara khusus untuk membicarakan tentang komik Jepang pada akhir abad ke-19.
Masterpiece	Karya agung, karya seni yang dinggap sebagai karya seniman yang memiliki nilai dan kualitas yang sangat tinggi, biasanya bersejarah dan memiliki proses perjalanan yang lama untuk

	mewakili identitas dan <i>image</i> tentang diri seniman atau kreatornya.
Sanggul atau Konde	Rambut palsu atau asli yang dibentuk bulat atau oval yang ditempel di bagian belakang, maupun atas kepala.
Tato	Jenis modifikasi hiasan badan yang dibuat di atas kulit manusia dengan tujuan tertentu.
Transformer	Robot alien fiksi yang memiliki kemampuan untuk berubah dan menyesuaikan bentuk tubuh mereka dengan beragam model benda-benda di Bumi, seperti kendaraan darat, pesawat terbang, hewan dan alat-alat elektronik modern.
Urinoir atau Pispot	Tempat kencing pria yang terbuat dari bahan porcelain.
Vitrine	Etalase kaca atau lemari yang secara khusus digunakan untuk menampilkan barang-barang bagus atau specimen dalam sebuah pameran.
Ying dan Yang	Berasal dari konsep dan ajaran Taoisme yang direpresentasikan dengan kurva yang saling mengunci dalam sebuah lingkaran berwarna hitam-putih. Ying dan Yang berarti gelap-terang, satu prinsip antara dua kenyataan, baik pasif maupun aktif.